

Model Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Didi Andikaputra

Nomor Mahasiswa : 16313111

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**

Model Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Didi Andikaputra

Nomor Mahasiswa : 16313111

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis,



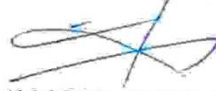
Didi Andika Putra

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Model Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : Didi Andikaputra  
Nomor Mahasiswa : 16313111  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Januari 2018  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, SE, M.Ec, Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL  
MODEL PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **DIDI ANDIKAPUTRA**  
Nomor Mahasiswa : **16313111**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 5 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

Sekali layar terkembang, surut kita berpantang.

Start where you are. Use what you have. Do what you can.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*. Segala Puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat yang telah diberikan kepadaku, sehingga skripsi ini dapat penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan amanah untuk menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Selesaiannya skripsi ini, tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim, SE, M.Ec, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen, pengajar, dan staf akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua orangtuaku Bapak Joko Windiarso, SH dan Ibu Sri Andani, SH atas segala doa dan motivasinya.
5. Adik tercinta Dini Andika Putri, semoga cepat nyusul abangnya wisuda yaa :)
6. Rekan seperjuangan Pasukan 16 Hebat (Rima, Beny, Isma, Verandy, Aji, Bintang, Rohman, Icha, Zulfa, Eros, Taufik, Dika, Dea, dan Vicky). Kalian luar biasa, *good luck for us*.
7. Rekan-rekan di organisasi HIMA D3 Ekonomi, HMI Komisariat UII, IESC FE UII, dan Paguyuban Masyarakat Tegal Jogjakarta, atas *sharing* ilmu dan pengalamannya.
8. Rekan-rekan Kos Pak Haji Ponidi, yang selalu jadi *partner* nongkrong, futsal, dan badminton.



9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala doa dan dukungannya dapat menjadi amal sholeh yang senantiasa di ridhoi Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga untuk masyarakat luas.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Januari 2018

Didi Andika Putra

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Halaman Berita Acara Tugas Akhir .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Kata Pengantar .....	vii
Halaman Daftar Isi .....	ix
Halaman Daftar Tabel .....	xii
Halaman Daftar Gambar .....	xiv
Halaman Lampiran .....	xv
Halaman Abstrak .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Manfaat Penelitian .....	5
Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Kajian Pustaka .....	8
2.1.1. Penelitian Terdahulu .....	8
2.1.2. Kerangka Pemikiran .....	22
2.1.3. Hipotesis Penelitian .....	24

2.2. Landasan Teori .....	24
2.2.1. Pengertian Bank Syariah .....	24
2.2.2. Fungsi Bank Syariah .....	27
2.2.3. Produk Bank Syariah .....	28
2.2.4. Sumber Dana Bank Syariah .....	31
2.2.5. Laporan Keuangan Bank Syariah .....	33
2.2.6. Definisi Profitabilitas Bank .....	35
2.2.7. Definisi <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	36
2.2.8. Definisi <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	36
2.2.9. Definisi Biaya Operasional Beban Operasional .....	37
2.2.10. Definisi <i>Net Performing Financing</i> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pengumpulan Data .....	38
3.1.1. Jenis Data .....	38
3.1.2. Objek Penelitian .....	38
3.1.3. Metode Pengumpulan Data .....	39
3.2. Definisi Operasional .....	39
3.3. Metode Analisis Data .....	41
3.3.1. Metode Estimasi Data Panel .....	42
3.3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	44
3.3.3. Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1. Analisis Deskriptif .....	47
4.2. Regresi Data Panel .....	47
4.2.1. <i>Common Effect</i> .....	48
4.2.2. <i>Fixed Effect</i> .....	48
4.2.3. <i>Random Effect</i> .....	50

4.3. Pemilihan Model Data Panel .....	51
4.3.1. <i>Chow Test</i> .....	51
4.3.2. <i>Hausman Test</i> .....	53
4.4. Uji Hipotesis .....	54
4.4.1. Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	57
4.4.2. Uji f .....	57
4.4.3. Uji t .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b>	
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Implikasi .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah .....	4
2.1. Penelitian terdahulu .....	8
2.2. Perbedaan bagi hasil dan sistem bunga perbankan .....	26
3.1. Daftar sampel Bank Umum Syariah .....	39
4.1. Estimasi output data panel Common Effect Model .....	47
4.2. Estimasi output data panel Fixed Effect Model .....	47
4.3. Estimasi output data panel Random Effect Model .....	49
4.4. Hasil Uji Chow .....	50
4.5. Hasil Uji Hausman .....	52
4.6. Output model data panel yang terpilih .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Hubungan antara variabel dependen dan independen .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah .....	65

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, terdapat 7 sampel Bank Umum Syariah yang layak digunakan yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, BNI Syariah, Bank Muamalat, BCA Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap ROA sebesar 93,86%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.

Kata Kunci: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO, NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*)



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Beberapa tahun belakangan ini telah terjadi krisis ekonomi di Indonesia, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang di likuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang

dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik. Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitasnya.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan perhitungan rata-rata ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF pada 12 Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1.1  
Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

No	Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
1	ROA	2,14	2,00	0,41	0,49	0,66
2	CAR	14,13	14,42	15,74	15,02	13,93
3	FDR	100,00	100,32	86,66	88,03	87,51
4	BOPO	74,97	78,21	96,97	97,01	96,02
5	NPF	2,22	2,62	3,38	3,19	3,17

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel 1.1 di atas rasio keuangan yang dihitung dari rasio Return On Asset (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi. Fluktuasi juga terjadi pada rata-rata CAR, FDR, BOPO, dan NPF.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ini sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2013), Fahmy (2013), Sholihah dan Sriyana (2014), Sasongko (2014), dan Fitriani (2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Model Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
2. Apakah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
3. Apakah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
4. Apakah rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
2. Menganalisis pengaruh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
3. Menganalisis pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
4. Menganalisis pengaruh rasio NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan nasabah dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di sektor perbankan syariah.

## 2. Pihak Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka memaksimalkan kinerja perbankan syariah dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan, khususnya di sektor perbankan syariah.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

#### Bab I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### Bab II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab dua berisi kajian pustaka dan landasan teori yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### Bab III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### Bab IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

## Bab V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil analisis rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah dan implikasinya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dan data pendukung dalam penelitian sekaligus memperkuat hasil analisis, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel Dependen	Variabel. Independen	Alat Analisis	Hasil
1	Tanti Luciana (2013)  Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia	ROA	X1= NPF X2= CAR X3= DPK	Regresi Linier Berganda	NPF dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Sri Muliawati (2015)  Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	ROA	X1 = DPK X2 = NPF X3 = FDR X4 = BOPO X5 = SWBI	Regresi Linier Berganda	DPK dan FDR negatif tidak signifikan. NPF dan SWBI positif dan tidak signifikan. BOPO negatif dan signifikan.



3	<p>Pandu Mahardian (2008)</p> <p>Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan</p>	ROA	<p>X1= CAR X2= BOPO X3= NPL X4= NIM X5= LDR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara NPL memiliki pengaruh negatif, akan tetapi tidak signifikan.</p>
4	<p>Yonira Bagiani Alifah (2014)</p> <p>Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	ROA	<p>X1= CAR X2= NPL X3= BOPO X4= LDR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan.</p>
5	<p>Nevia Oktiana (2015)</p> <p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = NPL X3 = BOPO X4 = NIM X5 = LDR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan. NPL, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan</p>

6	<p>Diana Puspitasari (2009)</p> <p>Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA</p>	ROA	<p>X1 = CAR  X2 = NPL  X3 = PDN  X4 = NIM  X5 = BOPO  X6 = LDR  X7 = SBI</p>	Regresi Linier Berganda	<p>PDN dan SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>
7	<p>Saiful Bachri, Suhadak dan Muhammad Saifi (2013).</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank</p>	ROA	<p>X1= CAR  X2= NPF  X3= OER  X4= FDR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
8	<p>Made Ria Anggraeni dan I Made Sadha Suardhika (2014)</p> <p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank</p>	ROA	<p>X1 = DPK  X2 = CAR  X3 = NPF  X4 = SB</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Hanya DPK yang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p>

9	<p>Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih (2013).</p> <p><i>The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia</i></p>	ROA	<p>X1 = LTA X2 = LAD X3 = FDR X4 = NPF</p>	Regresi Linier Berganda	<p>LTA, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan sedangkan LAD negatif mempengaruhi profitabilitas. Namun variabel LTA, LAD, FDR dan NPF secara bersamaan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas.</p>
10	<p>Achmad Aditya Ramadhan (2013)</p> <p>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia</p>	ROA	<p>X1 = Inflasi X2 = NPF X3 = BOPO</p>	Analisis Regresi Berganda	<p>Inflasi dan NPF negatif dan tidak signifikan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.</p>
11	<p>Wawan Prasetyo (2015)</p> <p>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = BOPO X3 = NIM</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA.</p>

12	R. Ade Sasongko Pramudhito (2014)  Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	ROA	X1 = CAR X2 = NPF X3 = BOPO X4 = FDR X5 = NCOM	Regresi Linier Berganda	CAR, BOPO, FDR dan NCOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF tidak signifikan terhadap ROA.
13	M. Shalahudin Fahmy (2013)  Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	ROA	X1 = CAR X2 = NPF X3 = BOPO X4 = FDR	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. NPF dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
14	Nur Mawadah (2015)  Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah	ROA	X1 = Pby X2 = NIM	Regresi Linier Berganda	Pembiayaan dan NIM berpengaruh langsung terhadap ROA.

15	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)  Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah	ROA	X1 = P. Basil X2 = P. Jual Beli X3 = FDR X4 = NPF	Regresi Linier Berganda	NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
16	Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016)  CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	ROA	X1 = CAR X2 = NPF X3 = BOPO X4 = FDR	Regresi Linier Berganda	CAR dan FDR berpengaruh signifikan positif. BOPO berpengaruh signifikan negatif. NPF tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif.
17	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)  Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah	ROA	X1 = NPF X2 = FDR X3 = BOPO	Regresi Linier Berganda	NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

18	<p>Puji Astuti Febrianthi (2013)</p> <p>Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = BOPO X3 = NPF X4 = FDR</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>BOPO berpengaruh signifikan negatif. FDR berpengaruh signifikan positif. NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan</p>
19	<p>Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010)</p> <p>Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia</p>	ROA	<p>X1 = DPK X2 = BOPO X3 = CAR X4 = LDR</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. CAR berpengaruh positif dan signifikan. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan.</p>
20	<p>Dhika Rahma Dewi (2010)</p> <p>Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = FDR X3 = NPF X4 = REO</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Sedangkan NPF dan REO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.</p>

21	<p>Febrina Dwijayanti (2009)</p> <p>Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank</p>	ROA	<p>X1 = Inflasi X2 = BI Rate X3 = Kurs</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA. Kurs pengaruhnya bersifat negatif terhadap ROA.</p>
22	<p>Ayu Yanita Sahara (2013)</p> <p>Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA Bank di Indonesia</p>	ROA	<p>X1 = Inflasi X2 = BI Rate X3 = GDP</p>	Regresi Linier Berganda	<p>BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara Inflasi dan GDP menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA.</p>
23	<p>Wisnu Mawardi (2005)</p> <p>Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Indonesia Pada Bank Umum</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = NPL X3 = BOPO X4 = NIM</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.</p>

24	<p>Muhammad Sabir dan Muhammad Ali (2012)</p> <p>Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia</p>	ROA	<p>X1 = CAR  X2 = BOPO  X3 = NOM  X4 = NPF  X5 = FDR  X6 = NIM  X7 = NPL  X8 = FDR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.</p>
25	<p>Nikmatu Sholihah dan Jaka Sriyana (2014)</p> <p>Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi</p>	ROA	<p>X1 = CAR  X2 = BOPO  X3 = NPF  X4 = FDR  X5 = NIM</p>	Regresi Data Panel	<p>CAR dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. BOPO, NPF dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.</p>
26	<p>Mabrurroh (2004)</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan</p>	ROA	<p>X1 = ROE  X2 = CAR  X3 = PPAP  X4 = BOPO  X5 = NPL  X6 = NIM</p>	Regresi Linier Berganda	<p>ROE, CAR, PPAP, BOPO tidak berpengaruh signifikan, sedangkan NPL dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>



27	<p>Gangga Fajar Guntara (2016)</p> <p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2014</p>	ROA	<p>X1 = BOPO X2 = NIM X3 = Inflasi</p>	Regresi Linier Berganda	<p>BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh signifikan positif. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
28	<p>Ravika Fauziah (2011)</p> <p>Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia</p>	ROA	<p>X1 = Inflasi X2 = ROE X3 = BOPO</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi, ROE, dan BOPO terhadap ROA.</p>
29	<p>Bayu Edhi (2009)</p> <p>Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO Terhadap ROA</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = BOPO X3 = NIM X4 = LDR X5 = NPL X6 = PPAP X7 = PLO</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>

30	<p>Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo (2016)</p> <p>Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI</p>	ROA	<p>X1 = NPF X2 = CAR X3 = EVA</p>	Regresi Linier Berganda	<p>NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan positif. EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.</p>
31	<p>Heriyanto (2009)</p> <p>Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, KAP Terhadap ROA</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = NIM X3 = LDR X4 = BOPO X5 = KAP</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR, NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh positif signifikan, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun KAP memiliki pengaruh negatif tidak signifikan.</p>
32	<p>Bachtiar Usman (2003)</p> <p>Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap ROA</p>	ROA	<p>X1 = BOPO X2 = LDR X3 = NPM X4 = GWM X5 = CAR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan LDR, NPM, GWM, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.</p>

33	<p>Yuliani (2007)</p> <p>Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di BEJ</p>	ROA	<p>X1 = MSDN X2 = CAR X3 = BOPO X4 = LDR</p>	Regresi Data Panel	<p>BOPO signifikan negatif terhadap ROA. CAR signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak signifikan terhadap ROA.</p>
34	<p>Gelos (2006)</p> <p>Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Bunga, CAR, PPAP dan LDR Pada Perbankan Amerika Latin</p>	ROA	<p>X1 = RKredit X2 = RBunga X3 = CAR X4 = PPAP X5 = LDR</p>	Regresi Linier Berganda	<p>Risiko kredit dan PPAP berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara Risiko Suku Bunga, CAR, dan LDR menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA.</p>
35	<p>Edhi Satriyo Wibowo (2013)</p> <p>Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah</p>	ROA	<p>X1 = SB X2 = Inflasi X3 = CAR X4 = BOPO X5 = NPF</p>	Regresi Linier Berganda	<p>SB tidak berpengaruh pada ROA. Inflasi tidak berpengaruh pada ROA. CAR tidak berpengaruh pada ROA. NPF tidak berpengaruh pada ROA. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif.</p>

36	Astohar (2009)  Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia	ROA	X1 = CAR X2 = LDR X3 = DPK	Regresi Linier Berganda	CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan DPK mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
37	Lilis Erna Ariyanti (2010)  Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan KAP Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia.	ROA	X1 = CAR X2 = LDR X3 = NIM X4 = NPL X5 = BOPO X6 = KAP	Regresi Linier Berganda	Hanya variabel LDR yang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
38	R. Raditya Zulmahdi Hamong Putra (2016)  Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan	ROA	X1 = CAR X2 = NPL X3 = LDR X4 = BOPO X5 = NIM	Regresi Linier Berganda	CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

39	<p>Fitri Zulfiah (2014)</p> <p>Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012</p>	ROA	<p>X1= Inflasi X2= BI Rate X3= CAR X4= BOPO</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>
40	<p>Fitriani Prastiyaning (2010)</p> <p>Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia)</p>	ROA	<p>X1 = CAR X2 = NPL X3 = LDR X4 = BOPO X5 = NIM</p>	Regresi Linier Berganda	<p>CAR dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan.</p>

### **2.1.2. Kerangka Pemikiran**

#### **Hubungan rasio CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio CAR ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. CAR merupakan ukuran kesehatan bank yang sangat penting dan paling banyak mendapat perhatian dari investor perbankan.

Menurut teori yang ada, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR, akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dalam penelitian Heriyanto (2009) dan Fitri (2014), CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H1 : CAR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”

#### **Hubungan rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian Puji Astuti (2013) dan Apriani (2016) rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H2 : FDR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. “

### **Hubungan rasio BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut teori yang ada, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliani (2007) dan Diana (2009) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H3 : BOPO berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”

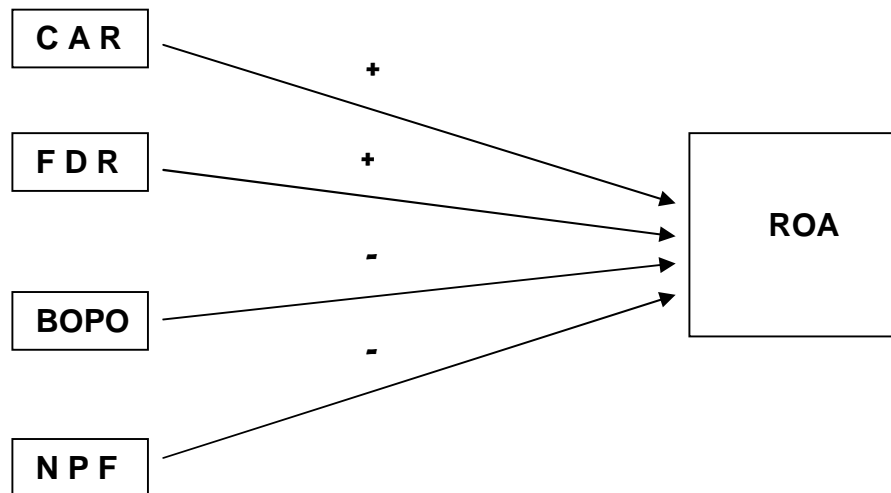
### **Hubungan rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Teori ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi (2009) dan Fitriani (2010) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H4 : NPF berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”

Gambar 2.1  
Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen



### 2.1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan



menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah merupakan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW dan dalam aktivitasnya tidak mengandalkan bunga. Dengan kata lain bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Prinsip syariat Islam yang telah disetujui oleh *General secretariat of the Organization of the islamic Conference (OIC)* adalah sebagai berikut:

1. Menolak adanya bunga (riba).
2. Melarang gharar (ketidakpastian, risiko, spekulasi).
3. Fokus pada kegiatan-kegiatan yang halal (yang diizinkan oleh agama).
4. Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan.
5. Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen/nasabah.

Bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba dan beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Yang dimaksud dengan Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil, secara umum riba adalah pengambilan tambahan dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan

dengan Islam. Perbandingan antara bagi hasil dengan sistem bunga disajikan dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.2.  
Perbedaan Bagi Hasil dan Sistem Bunga

No	Perbedaan	Sistem Bunga	Bagi Hasil
1	Penentuan	Berdasarkan persentase yang disepakati saat akad	Berdasarkan rasio atau perbandingan yang disepakati saat akad
2	Besaran/ persentase	Berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan untuk usaha	Berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dibiayai
3	Pembayaran	Tanpa pertimbangan untung atau rugi	Menggunakan pertimbangan besarnya keuntungan usaha yang dijalankan
4	Jumlah pembayaran	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat, meski keuntungan usaha berlipat	Jumlah pembayaran bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan pendapatan usaha
5	Eksistensi	Diragukan dan dikecam beberapa kalangan	Diakui oleh semua kalangan

### 2.2.2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki fungsi yang berbeda dengan bank konvensional, fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Fungsi manajer investasi

Bank syariah di sini bertindak sebagai manajer investasi pemilik dana atau biasa disebut deposan, karena besar kecilnya bagi hasil yang diterima pemilik dana tergantung dengan pendapatan dari bank syariah dalam mengelola dana *mudharabah* sehingga semua tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Jadi, risiko yang terjadi pada penyaluran dana tergantung pada apa yang dilakukan bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional, saat deposan memberikan dananya ke bank, deposan tidak ikut menanggung risiko, apabila bank konvensional gagal menyalurkan dana dan menghasilkan pendapatan kecil, deposan tetap mendapat bunga yang sudah dijanjikan.

#### 2. Fungsi investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana) sehingga dalam menanamkan dananya dilakukan prinsip yang tidak melanggar ketentuan dalam syariah, biasanya ditanamkan pada sektor-sektor produktif yang mempunyai risiko minim.

#### 3. Fungsi sosial

Fungsi ini tidak ditemukan dalam bank konvensional, dalam konsep perbankan syariah mewajibkan bank-bank islam memberikan pelayanan sosial seperti zakat, *Qard* (pinjaman kebijakan) dan dana sumbangan seperti dalam prinsip Islam. Selain itu, konsep perbankan syariah juga harus memberikan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusianya dan kesejahteraan sosial.

#### 4. Fungsi jasa keuangan

Seperti bank konvensional, bank syariah juga memberikan jasa keuangan seperti transfer, jasa kliring, pembayaran gaji, inkaso, jasa yang diterima oleh bank syariah merupakan imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Dalam fungsi jasa keuangan ini harus sangat diperhatikan prinsip syariahnya dan tidak boleh dilanggar.

### 2.2.3. Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk perbankan syariah dibagi menjadi 3, yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.

#### **Produk Penyaluran Dana**

##### 1. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat 3 jenis jual beli dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

##### a. *Ba'i Al Murabahah*

Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

##### b. *Ba'i Assalam*

Dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang telah diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.

##### c. *Ba'i Al Istishna*

Merupakan bagian dari *Ba'i Assalam*, namun *Ba'i Al Istishna* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *Ba'i*

*Al Ishtishna* mengikuti *Ba'i Assalam*, namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

## 2. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

*Ijarah* adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

## 3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat 2 macam produk, yaitu:

### a. *Musyarakah*

Adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat 2 pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, *skill*, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam *musyarakah* adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.

### b. *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah kerjasama 2 orang atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara *musyarakah* dengan *mudharabah* adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada *musyarakah* diberikan dan dimiliki 2 orang atau lebih, sedangkan pada *mudharabah* modal hanya dimiliki satu pihak saja.

### **Produk Penghimpunan Dana**

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah:

#### 1. Prinsip *Wadiah*

Penerapan prinsip *wadiah* yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan *wadiah amanah*, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada *wadiah yad dhamanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.

#### 2. Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

### **Produk Jasa Perbankan**

Selain melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabahnya, jasa tersebut antara lain:

#### 1. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis, namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

#### 2. *Ijarah* (Sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah memberikan jasa sewa kepada nasabah dalam bentuk *safe deposit box* dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

#### 2.2.4. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank syariah diperoleh dengan cara menghimpun dana dari nasabah yang kemudian digunakan untuk menggerakkan seluruh kegiatan perbankan yang berpengaruh pada kegiatan perekonomian. Perputaran dana diperlukan untuk memperoleh keuntungan yang kemudian keuntungan ini akan dibagi antara bank dan nasabah dengan menerapkan prinsip *mudharabah* (bagi hasil) yang seadil-adilnya sesuai dengan kesepakatan yang sudah terjalin di awal penerimaan dana.

Berikut ini merupakan sumber-sumber dana bank syariah yang diperoleh dari beberapa cara, yaitu:

1. Modal

Diantara sumber dana yang lain, modal merupakan sumber yang paling penting sejak awal sebelum dibentuknya bank syariah. Modal itu sendiri merupakan dana pribadi yang berasal dari para pemilik yang menyerahkan sebagian dana mereka sebagai bentuk dan tanda bahwa mereka merupakan pemegang saham di bank tersebut.

2. Rekening Giro (*Current Account*)

Seperti pada bank konvensional lainnya, bank syariah juga menerima simpanan atau tabungan dalam bentuk rekening giro dari nasabah. Dana ini kemudian oleh bank syariah akan diterima sebagai bentuk *wadi'ah* atau titipan. Dengan kesepakatan bersama atas penggunaan dana tersebut, pihak bank dapat menggunakan dana tersebut untuk kegiatan perbankan. Sementara itu bank memberikan jaminan kepada nasabah bahwa dana yang sudah diserahkan sewaktu-waktu bisa diambil kembali.

3. Rekening Tabungan (*Saving Account*)

Layanan dari bank syariah yang memungkinkan menerima simpanan atau tabungan dalam bentuk rekening tabungan dari nasabah. Penggunaan dana yang diterima dalam bentuk rekening tabungan dapat digolongkan menjadi 3 jenis kesepakatan, yaitu.

- a. *Wadi'ah* atau titipan. Meskipun dalam rekening giro juga mengenal istilah wadi'ah, namun *wadi'ah* yang dimaksud dalam rekening tabungan ini memiliki penerapan yang berbeda. Dalam rekening tabungan, *wadi'ah* diartikan titipan yang bisa digunakan oleh bank dengan lebih fleksibel untuk mendapatkan keuntungan, hasil dari keuntungan tersebut akan dibagi dengan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang terjadi di awal.
  - b. *Qardh* atau pinjaman kebajikan. Maksudnya pinjaman kebajikan disini adalah bank menerima dana dari nasabah yang mana dengan disertai kesepakatan tanpa diberlakukan adanya bunga dari dana yang dipinjamkan. Dana ini dapat digunakan bank untuk segala kegiatan perbankan yang menguntungkan dan hasil keuntungan dari kegiatan tersebut kemudian akan dibagi dengan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang ada.
  - c. *Mudharabah* atau bagi hasil. *Mudharabah* umumnya akan diintegrasikan dengan rekening investasi berjangka. *Mudharabah* bukan hanya sistem bagi hasil saja, namun juga membagi resiko kerugian yang mungkin akan terjadi. Artinya ketika nasabah menyerahkan dana tersebut ke bank, maka bank diperbolehkan untuk menggunakan dana tersebut untuk menjalankan kegiatan untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan akan dibagi bersama dan jika terjadi kerugian investasi maka kerugian juga akan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan.
4. Rekening Investasi Umum (*General Investment Account*)
- Rekening investasi umum disebut juga dengan investasi tidak terikat merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah dari dana simpanan para nasabah, dimana dana ini umumnya merupakan tabungan berjangka pendek. Tujuan penghimpunan dana dalam rekening investasi umum lebih pada keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih daripada hanya sekedar mengamankan tabungan. Prinsip yang digunakan dalam



penggunaan dana ini adalah *mudharabah* atau bagi hasil antara bank syariah dengan nasabah.

#### 5. Rekening Investasi Khusus (*Special Investment Account*)

Rekening investasi khusus atau istilah lainnya adalah investasi terikat merupakan penghimpunan simpanan tabungan dari nasabah yang diperuntukkan untuk mendanai sebuah proyek yang dikelola oleh bank syariah. Dimana dalam pengalokasian dana ini, para nasabah diberikan kebebasan penuh dalam menentukan proyek mana yang menurut nasabah lebih menguntungkan untuk berinvestasi. Pemanfaatan dana ini akan disepakati dengan prinsip *mudharabah*. Rekening investasi khusus lebih mengutamakan mengelola dana yang besar, sehingga kebanyakan dari nasabahnya merupakan investor besar dan institusi-institusi khusus.

#### 6. Obligasi Syariah

Obligasi tidak hanya dikenal oleh bank konvensional saja, namun bank syariah juga mengenal obligasi atau di bank syariah lebih umum disebut obligasi syariah. Obligasi syariah merupakan alternatif sumber dana yang bisa digunakan untuk jangka panjang (diatas 5 tahun). Prinsip yang diterapkan dalam obligasi syariah bisa dengan *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa).

### **2.2.5. Laporan Keuangan Bank Syariah**

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektor lainnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan.

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang juga disebut dengan sistem pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan minimal setahun sekali yaitu pada

akhir tahun akuntansi. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan usaha suatu bank menurut ketentuan pemerintah harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh stakeholder bank.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas.

Penyusunan laporan keuangan bank syariah didasarkan dari beberapa acuan yang relevan, adapun acuan tersebut adalah:

1. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia
2. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Umum, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAKS) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).
3. *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions* yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions*).
4. *International Accounting Standard (IAS)*, *Statement of Financial Accounting Standard (SFAS)*, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan
6. Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

### 2.2.6. Definisi Profitabilitas Bank

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup kegiatan rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga di harapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva.

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan ROA.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

#### **2.2.7. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimal sebesar 8%. Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

#### **2.2.8. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan

penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110%.

#### **2.2.9. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

#### **2.2.10. NPF (*Non Performing Financing*)**

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 4,5%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pengumpulan Data**

##### **3.1.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Desain data yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain data kuantitatif. Desain data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

##### **3.1.2. Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 Bank Umum Syariah (BUS).

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas (*finite*) maupun tidak terbatas (*infinite*). Selanjutnya, sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan dalam 5 tahun terakhir (tahun 2012 sampai 2016) dan memiliki kelengkapan data ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dan disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1  
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BRI Syariah
2	PT. Bank Syariah Bukopin
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Mega Syariah

### 3.1.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji buku-buku litelatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank umum syariah, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan bank berupa laporan tahunan.

Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun *website* yang digunakan sebagai rujukan dalam memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kinerja bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan terhadap data yang tersedia. Dengan demikian, profitabilitas bank sebagai variabel pengukur rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. ROA (*Return On Assets*)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

FDR diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. BOPO (Rasio Beban Operasional)

Yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari



total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya.

BOPO diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 5. NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

NPF diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### 3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang dalam perhitungannya dibantu dengan program pengolah data Eviews. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Bentuk model Regresi Data Panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$X1$  = Variabel independen 1

$X2$  = Variabel independen 2

$\beta$  (1..2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$e$  = Error term

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

### 3.3.1. Metode Estimasi Data Panel

#### 1. *Common Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut maka dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

Persamaan model Common Effect adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$i$  = Objek (perusahaan)

$t$  = Waktu

untuk  $i = 1, 2, \dots, N$  dan  $t = 1, 2, \dots, T$ , dimana  $N$  adalah jumlah unit/individu cross section dan  $T$  adalah jumlah periode waktunya. Dari

common effect model ini akan dapat dihasilkan  $N+T$  persamaan, yaitu sebanyak  $T$  persamaan cross section dan sebanyak  $N$  persamaan time series.

## 2. *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect*. Metode dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Persamaan model Fixed Effect adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 d_{1i} + \beta_3 d_{2i} + \beta_4 d_{3i} + e_{it}$$

untuk  $i = 1, 2, \dots, N$  dan  $t = 1, 2, \dots, T$ , dimana  $N$  adalah jumlah unit/individu cross section dan  $T$  adalah jumlah periode waktunya.

## 3. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar bank. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Persamaan model Random Effect adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + v_{it}$$

Dalam model random effect, variabel gangguan (residual)  $v_{it}$  terdiri dari dua komponen yaitu residual menyeluruh ( $e_{it}$ ) yang merupakan

kombinasi time series dan cross section dan residual secara individu yang berbeda-beda antar perusahaan tetap antar waktu

### 3.3.2. Pemilihan Model Regresi Panel

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama Chow test digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, Hausman test digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

#### 1. Chow Test

Chow test merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Chow test dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. Hipotesis yang dibentuk dalam Chow test adalah sebagai berikut :

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

#### 2. Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program Eviews. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

H0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H0 diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### 3.3.3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$ , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan/ kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dan semakin kecil  $R^2$ , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
2. Untuk mengukur proporsi/ presentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel u untuk mengukur proporsi/ presentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y.

#### b. Uji f

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H1: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan  $\alpha$  ( $0,05=5\%$ ), jika  $\text{prob f-stat} < \alpha$  maka menolak  $H_0$  maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $\text{prob f-stat} > \alpha$  maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen secara individu dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau  $\alpha$ , dimana didalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5 %. Untuk melakukan uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai *P-value* dari t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%.

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Bila nilai *P value* dari t masing-masing variabel independen  $> 5\%$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0 : b_i = 0$  diterima dan  $H_a : b_i \neq 0$  ditolak, artinya secara individual variabel independen  $X_i$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya bila nilai *P value* dari t tiap variabel independen  $< 5\%$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0 : b_i = 0$  ditolak dan  $H_a : b_i \neq 0$  diterima, artinya secara individual masing-masing variabel independen  $X_i$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1. Analisis Deskriptif**

Penelitian ini membahas tentang model profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, berdasarkan rasio keuangan pada 7 Bank Umum Syariah. Variabel independen yang digunakan ada empat, yaitu *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Performing Financing* (NPF), sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data cross section serta data time series. Jumlah observasi yang digunakan adalah 35 dengan periode pengamatan lima tahun yaitu tahun 2012-2016.

#### **4.2. Regresi Data Panel**

Analisis hasil regresi ini menjelaskan model regresi dan diuji sesuai dengan persyaratan yang ditentukan untuk mendapatkan model yang terbaik sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang hendak dijawab dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menjelaskan *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dilakukan pengujian model dengan metode estimasi data panel.

#### 4.2.1. Common Effect

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Estimasi output data panel model *Pooled Least Square*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 12:09				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.44109	1.222764	8.538923	0.0000
CAR?	0.021633	0.009583	2.257376	0.0314
FDR?	0.007968	0.007741	1.029395	0.3115
BOPO?	-0.117511	0.008917	-13.17873	0.0000
NPF?	0.054236	0.046135	1.175586	0.2490
R-squared	0.884299	Mean dependent var		1.102571
Adjusted R-squared	0.868873	S.D. dependent var		0.733695
S.E. of regression	0.265682	Akaike info criterion		0.318530
Sum squared resid	2.117607	Schwarz criterion		0.540722
Log likelihood	-0.574272	Hannan-Quinn criter.		0.395231
F-statistic	57.32248	Durbin-Watson stat		1.990986
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.884299, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 88,4299% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

#### 4.2.2. Fixed Effect

Dari pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:



Tabel 4.2  
Estimasi output data panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 12:10				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.770134	1.255860	6.187100	0.0000
CAR?	0.044484	0.011326	3.927453	0.0006
FDR?	0.017147	0.007300	2.348937	0.0274
BOPO?	-0.101641	0.010076	-10.08779	0.0000
NPF?	0.037233	0.056028	0.664543	0.5127
Fixed Effects (Cross)				
BRI--C	0.108983			
BUKOPIN--C	-0.090799			
BNI--C	0.248085			
MUAMALAT--C	0.060980			
BCA--C	-0.373028			
PANIN--C	-0.250960			
MEGA--C	0.296739			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.938612	Mean dependent var		1.102571
Adjusted R-squared	0.913033	S.D. dependent var		0.733695
S.E. of regression	0.216367	Akaike info criterion		0.027599
Sum squared resid	1.123556	Schwarz criterion		0.516423
Log likelihood	10.51702	Hannan-Quinn criter.		0.196341
F-statistic	36.69545	Durbin-Watson stat		3.014621
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.938612, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 93,8612% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (Bank Umum Syariah) pada konstanta model penelitian.

#### 4.4.3. *Random Effect*

Dari pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

#### Estimasi output data panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/11/17 Time: 12:11					
Sample: 2012 2016					
Included observations: 5					
Cross-sections included: 7					
Total pool (balanced) observations: 35					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	9.805356	1.061703	9.235501	0.0000	
CAR?	0.025741	0.008330	3.090263	0.0043	
FDR?	0.011162	0.006549	1.704332	0.0987	
BOPO?	-0.114726	0.007887	-14.54670	0.0000	
NPF?	0.061151	0.040197	1.521255	0.1387	
Random Effects (Cross)					
BRI--C	0.017744				
BUKOPIN--C	-0.056911				
BNI--C	0.076494				
MUAMALAT--C	-0.004213				
BCA--C	-0.037716				
PANIN--C	-0.063756				
MEGA--C	0.068358				
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.069844	0.0944
Idiosyncratic random				0.216367	0.9056
Weighted Statistics					
R-squared	0.880239	Mean dependent var		0.894008	
Adjusted R-squared	0.864271	S.D. dependent var		0.674880	
S.E. of regression	0.248636	Sum squared resid		1.854591	
F-statistic	55.12459	Durbin-Watson stat		2.126519	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.883052	Mean dependent var		1.102571	
Sum squared resid	2.140437	Durbin-Watson stat		1.842532	

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.880239, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 88,0239% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (Bank Umum Syariah) pada konstanta model penelitian.

### 4.3. Pemilihan Model Data Panel

Karena data yang dianalisis merupakan data panel, maka harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pendekatan analisis panel data yang diuji adalah pendekatan *Common Effect*, pendekatan *Fixed Effect*, dan pendekatan *Random Effect* melalui uji Chow untuk memilih antara pendekatan *Common Effect* atau pendekatan *Fixed Effect*, dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect* sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat terhadap model.

#### 4.3.1. Uji Chow

Chow test dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *Common Effect* atau pendekatan *Fixed Effect*. Uji ini dilakukan dengan prosedur uji F-statistic dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect lebih baik daripada Fixed Effect Model.}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect.}$

Hasil Chow test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: APOOL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.538945	(6,24)	0.0119	
Cross-section Chi-square	22.182577	6	0.0011	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: ROA? Method: Panel Least Squares Date: 12/11/17 Time: 12:10 Sample: 2012 2016 Included observations: 5 Cross-sections included: 7 Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.44109	1.222764	8.538923	0.0000
CAR?	0.021633	0.009583	2.257376	0.0314
FDR?	0.007968	0.007741	1.029395	0.3115
BOPO?	-0.117511	0.008917	-13.17873	0.0000
NPF?	0.054236	0.046135	1.175586	0.2490
R-squared	0.884299	Mean dependent var	1.102571	
Adjusted R-squared	0.868873	S.D. dependent var	0.733695	
S.E. of regression	0.265682	Akaike info criterion	0.318530	
Sum squared resid	2.117607	Schwarz criterion	0.540722	
Log likelihood	-0.574272	Hannan-Quinn criter.	0.395231	
F-statistic	57.32248	Durbin-Watson stat	1.990986	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0119 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), hasil uji Chow adalah menolak  $H_0$ , maka *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan daripada *Common Effect*.

### 4.3.2. Uji Hausman

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square dengan hipotesis :

H0 = Random Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect Model.

H1 = Fixed Effect Model lebih baik daripada Random Effect Model.

Hasil pengujian Hausman Test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: APOOL				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	13.615467	4	0.0086	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR?	0.044484	0.025741	0.000059	0.0146
FDR?	0.017147	0.011162	0.000010	0.0634
BOPO?	-0.101641	-0.114726	0.000039	0.0369
NPF?	0.037233	0.061151	0.001523	0.5400
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROA?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 12:11				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.770134	1.255860	6.187100	0.0000
CAR?	0.044484	0.011326	3.927453	0.0006
FDR?	0.017147	0.007300	2.348937	0.0274
BOPO?	-0.101641	0.010076	-10.08779	0.0000
NPF?	0.037233	0.056028	0.664543	0.5127

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938612	Mean dependent var	1.102571
Adjusted R-squared	0.913033	S.D. dependent var	0.733695
S.E. of regression	0.216367	Akaike info criterion	0.027599
Sum squared resid	1.123556	Schwarz criterion	0.516423
Log likelihood	10.51702	Hannan-Quinn criter.	0.196341
F-statistic	36.69545	Durbin-Watson stat	3.014621
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai chi-square statistic sebesar 13.615467. Dengan membandingkan nilai chi-square statistic tersebut dengan nilai chi-square kritis ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu 9,48, maka diketahui bahwa hasil pengujian menolak  $H_0$  karena nilai chi-square statistic lebih besar daripada chi-square kritis. Sehingga dari kesimpulan tersebut maka pendekatan yang lebih baik digunakan ialah *Fixed Effect Model*.

#### 4.4. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

Tabel 4.6  
Output model data panel yang terpilih

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 12:10				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.770134	1.255860	6.187100	0.0000
CAR?	0.044484	0.011326	3.927453	0.0006
FDR?	0.017147	0.007300	2.348937	0.0274
BOPO?	-0.101641	0.010076	-10.08779	0.0000
NPF?	0.037233	0.056028	0.664543	0.5127

Fixed Effects (Cross)			
BRI--C	0.108983		
BUKOPIN--C	-0.090799		
BNI--C	0.248085		
MUAMALAT--C	0.060980		
BCA--C	-0.373028		
PANIN--C	-0.250960		
MEGA--C	0.296739		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938612	Mean dependent var	1.102571
Adjusted R-squared	0.913033	S.D. dependent var	0.733695
S.E. of regression	0.216367	Akaike info criterion	0.027599
Sum squared resid	1.123556	Schwarz criterion	0.516423
Log likelihood	10.51702	Hannan-Quinn criter.	0.196341
F-statistic	36.69545	Durbin-Watson stat	3.014621
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

### **Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0.044484 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0006 < 0.05$  menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana bila terjadi kenaikan CAR maka ROA akan semakin tinggi pula. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi. Koefisien regresi dari variabel CAR adalah positif dengan nilai 0,044. Ini berarti jika variabel CAR (X1) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,044 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2009) dan Fitri (2014) bahwa semakin besar nilai CAR maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya ROA. **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**

### **Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0.017147 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0274 > 0.05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai FDR bank syariah berada pada batas aman sesuai regulasi Bank Indonesia. Koefisien regresi dari variabel FDR adalah positif dengan nilai 0,017. Ini berarti jika variabel FDR (X2) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,017 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2013) dan Apriani (2016). **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar -0.101641 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Koefisien regresi dari variabel BOPO adalah negatif dengan nilai -0,101. Ini berarti jika variabel BOPO (X3) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan turun sebesar 0,101 %.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Yuliani (2007) dan Diana (2009) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.**



### **Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar 0.037233 dan nilai signifikansi sebesar  $0.5127 > 0.05$  menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Koefisien regresi dari variabel NPF adalah positif dengan nilai 0,037. Ini berarti jika variabel NPF (X4) dinaikkan satu satuan, maka nilai dari variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,037 %.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Edhi (2009) dan Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa nilai NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. **Hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.**

### **Intepretasi Intercept Fixed Effect Model**

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka intercept masing-masing Bank Umum Syariah dapat diintepretasikan sebagai berikut:

1. Nilai intersep BRI Syariah sebesar 7.6612 (  $7.7701-0.1089$  ). Nilai intersep BRI Syariah lebih kecil daripada nilai koefisien ROA Bank Umum Syariah.
2. Nilai intersep Bukopin Syariah sebesar 7.8608 (  $7.7701+0.0907$  ). Nilai intersep Bukopin Syariah lebih besar daripada nilai koefisien ROA Bank Umum Syariah.
3. Nilai intersep BNI Syariah sebesar 8.0181 (  $7.7701+0.2480$  ). Nilai intersep BNI Syariah lebih besar daripada nilai koefisien ROA Bank Umum Syariah.
4. Nilai intersep Bank Muamalat sebesar 8.3791 (  $7.7701+0.609$  ). Nilai intersep Bank Muamalat lebih besar daripada nilai koefisien ROA Bank Umum Syariah.

5. Nilai intersep BCA Syariah sebesar 8.1431 (  $7.7701+0.3730$  ). Nilai intersep BCA Syariah lebih besar daripada nilai koefisien ROA Bank Umum Syariah.
6. Nilai intersep Panin Syariah sebesar 8.021 (  $7.7701+0.2509$  ). Nilai intersep Panin Syariah lebih besar daripada nilai koefisien ROA Bank Umum Syariah.
7. Nilai intersep Mega Syariah sebesar 8.0668 (  $7.7701+0.2967$  ). Nilai intersep Mega Syariah lebih besar daripada nilai koefisien ROA Bank Umum Syariah.

#### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.938612 yang berarti bahwa sebanyak 93,86% variasi atau perubahan pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 6,14% dijelaskan oleh sebab lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji f

Uji f dilakukan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat. Uji f merupakan pengujian terhadap variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Jika F-statistik  $<$  F-kritis (tabel) berarti  $H_0$  gagal ditolak atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-hitung  $>$  F-tabel berarti  $H_0$  ditolak atau variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai F-statistik sebesar 36.69545 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai F-statistik tersebut dengan nilai F-tabel sebesar 2,69 ( $\alpha=5\%$ ) maka diketahui bahwa F-statistik  $>$  F-tabel sehingga disimpulkan bahwa semua regressor (variabel independen) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.4.3 Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk juga intersep secara individu. Pengujian hipotesis melalui uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh individual masing-masing variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Selain menguji signifikansi dengan probability (t-statistic) dengan  $\alpha=5\%$ , juga dilakukan uji arah atas nilai koefisiennya.

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini menunjukkan tiga variabel bebas dinilai signifikan dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (0.0006), *Financing to Deposit Ratio* (0.0274), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (0.000). Variabel bebas dinilai tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas diatas 0,05 adalah *Net Performing Financing* (0.5127). T-tabel yg didapatkan dengan *df* 30 dan  $\alpha = 5\%$  adalah 1.697.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pengujian mengenai hubungan CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap *Return On Asset* pada 7 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0006 dan t-Statistic 0.44484.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0274 dan t-Statistic 0.017147.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0000 dan t-Statistic -0.101641
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.5127 dan t-Statistic 0.037233.
5. Nilai R Square sebesar 0.938612 menunjukkan bahwa 93.86% variabel dependent yaitu ROA dapat dijelaskan oleh keempat variabel independent yaitu CAR, FDR, BOPO, dan NPF, sedangkan sisanya sebesar 6.14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

#### **5.2. Implikasi**

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor lebih selektif dalam menempatkan modal yang dimilikinya, dengan melihat rasio keuangan Bank Umum Syariah. Rasio keuangan merupakan indikator yang dapat mengukur sejauh mana performa dan kinerja Bank Umum Syariah.

2. Bank Umum Syariah menjaga likuiditas pada batas yang aman. Hal ini memberikan dampak terpenuhinya kewajiban yang akan jatuh tempo dan permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan di sektor perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, YB. (2014), "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggraeni, M. & Suardhika (2014), "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank", Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 9, No. 1.
- Antonio, M. Syafi'i (2001), Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta.
- Ariyanti, L. (2010), "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan KAP Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Astohar (2009), "Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Bachri, Suhadak, & Saifi M. (2013), "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank", Jurnal Administrasi Bisnis, Volume I, No. 2.
- Dewi, DR. (2010), "Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwijayanti, F. (2009), "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank", Jurnal Karisma Universitas Paramadina Jakarta.

- Edhi, B. (2009), "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO Terhadap ROA", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Fahmy, M. (2013), "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga.
- Fauziah, R. (2011) Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Febrianti, P. (2013), "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Universitas Bakrie, Volume 1, No. 2.
- Fitriana, E. & Hening (2016), "Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, No. 1.
- Gelos, R (2006), "Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Bunga, CAR, PPAP dan LDR Pada Perbankan Amerika Latin", IMF Working Paper International Monetary Fund.
- Guntara, GF. (2016), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2014", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Heriyanto (2009), "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, KAP Terhadap ROA", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Lemiyana & Litriani (2016), "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return on Asset Pada Bank Umum Syariah", Jurnal I-Economic, Volume 2, No. 1.

- Luciana, T. (2013), "Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jember.
- Mabruroh (2004), "Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan", Jurnal Benefit, Volume 8, No. 1.
- Mahardian, P. (2008), "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mawaddah, N. (2015), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", Jurnal Etikonomi, Volume 14, No. 2.
- Mawardi, W. (2005), "Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan di Indonesia Pada Bank Umum", Jurnal Bisnis Strategi, Volume 14, No. 1.
- Muliawati, S. (2015), "Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Oktiana, N. (2015), "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan" Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Lampung.
- Pramudhito, A. (2014), "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetyo, W. (2015), "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan", Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Malang, Volume 7, No. 1.



- Prastiyaning, F. (2010), "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia)", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Purbaningsih, YP. (2013), "*The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia*", Jurnal STIE Ekuitas Indonesia, Volume 73, No. 12.
- Puspitasari, D. (2009), "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA", Tesis (Dipublikasikan), Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ramadhan, A. (2013), "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah.
- Riyadi, S. dan Yulianto (2014), "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah", *Accounting Analysis Journal*, Volume 3, No. 4.
- Sabir, M & Ali (2012), "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis*, Volume 1, No. 1.
- Sahara, A. (2013), "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA Bank di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen Unesa*, Volume 1, No. 1.
- Sholihah, N. dan Sriyana (2014), "Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.
- Simatupang, A. & Franzlay (2016), "CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Administrasi Kantor Universitas Bunda Maria*, Volume 4, No. 2.

Sudiyatno & Suroso (2010), “Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Dinamika dan Keuangan Perbankan Unisbank.

Usman, B. (2003), “Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap ROA”, Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen, Volume 3, No. 1.

Wibowo, E. (2013), “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Yuliani (2007), “Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di BEJ”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Volume 5, No. 10. Zulfiah, F. (2014), “Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, No. 3.

Zulmahdi, R. (2016), “Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan”, Jurnal Lentera Bisnis, Volume 5, No. 1.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.ojk.go.id>